

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Kemampuan

Menurut Stephen P. Robbins (1998) dalam jurnal *Exacta*, Vol. IX No. 1 Juni 2011, mengatakan bahwa kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan keseluruhan seorang individu pada dasarnya terdiri atas dua kelompok faktor, yaitu : a) Kemampuan Intelektual (*Intellectual Ability*), merupakan kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktifitas mental (berfikir, menalar dan memecahkan masalah). b) Kemampuan Fisik (*Physical Ability*), merupakan kemampuan melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, keterampilan, kekuatan, dan karakteristik serupa. Kemampuan seseorang pada hakekatnya tersusun dari dua perangkat faktor yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik.

Thoha dalam *Jurnal Ilmu Pemerintahan* (2015:445) mengatakan bahwa kemampuan adalah suatu kondisi yang menunjukkan unsur kematangan yang berkaitan pula dengan pengetahuan dan keterampilan yang dapat diperoleh melalui pendidikan, latihan dan pengetahuan. Sementara itu, Sinungan dalam *Jurnal Ilmu Pemerintahan* (2015:445) mendefinisikan kemampuan dalam arti apa yang diharapkan di tempat kerja, dan merujuk pada pengetahuan, keahlian, dan sikap yang dalam penerapannya harus konsisten dan sesuai standar kinerja yang dipersyaratkan dalam pekerjaan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa kemampuan merupakan kapasitas seorang individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan yang berkaitan dengan pengetahuan, keahlian, dan sikap yang diperoleh melalui pendidikan, latihan dan pengetahuan.

2. Identifikasi, Mengidentifikasi, dan Langkah-Langkah Mengidentifikasi

a. Pengertian Identifikasi

Menurut (KBBI 2010: 335), identifikasi berarti tanda kenal, bukti diri, penentu atau penetapan identitas seseorang, benda, dan sebagainya. Identifikasi merupakan proses pengenalan, menempatkan obyek atau individu dalam suatu kelas sesuai dengan karakteristik tertentu. Identifikasi juga merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang secara tidak sadar, seluruhnya atau sebagian, atas dasar ikatan emosional dengan tokoh tertentu, sehingga ia berperilaku atau membayangkan dirinya seakan-akan ia adalah tokoh tersebut. Jadi, dapat peneliti simpulkan bahwa identifikasi dapat diartikan menentukan atau menetapkan identitas (orang, benda, dan sebagainya)

b. Pengertian Mengidentifikasi

Mengidentifikasi berasal dari kata identifikasi yang berarti menemukan, mengurutkan atau menjabarkan (KBBI 2010: 335). Mengidentifikasi merupakan suatu proses mengurutkan atau menjabarkan informasi dalam paragraf maupun bentuk tulisan lain. Mengidentifikasi juga merupakan sebuah usaha untuk mengenali suatu hal berdasarkan apa yang telah ditemukan.

Dengan demikian, kemampuan mengidentifikasi adalah usaha untuk mengenali, menganalisis dan menjelaskan sesuatu.

c. Langkah-Langkah Mengidentifikasi Teks Ulasan

1. Mencari identitas karya, yakni salah satu struktur teks ulasan yang mencakup judul, nama pengarang, penerbit, tahun terbit dan tebal halaman.
2. Memahami pengenalan isu (orientasi), yakni terletak dalam paragraf pertama berupa penjelasan awal mengenai keberadaannya sebagai novel yang mendapat penghargaan, sekaligus mendapat perhatian yang cukup besar dari banyak kalangan.
3. Menemukan sinopsis berupa ringkasan yang menggambarkan pemahaman penulis terhadap isi novel.
4. Melakukan analisis, yaitu mencari paparan argumen yang berisi analisis atau tafsiran tentang unsur-unsur karya berupa tema, penokohan dan alur.
5. Melakukan penilaian dan evaluasi, berisi timbangan atas keunggulan dan kelemahan karya itu. Pada bagian ini dapat pula disertai saran-saran untuk khalayak terkait.(Kosasih, 2019: 214).

6.

Bagian-Bagian Teks	Perincian
1. Identitas karya yang diulas	a. Judul b. Nama pengarang c. Nama penerbit d. Tahun terbit e. Tebal halaman
2. Pengenalan isu (orientasi)	Berupa penjelasan awal mengenai keberadaannya sebagai novel yang

	mendapat penghargaan.
3. Sinopsis	Berupa ringkasan yang menggambarkan pemahaman penulis terhadap isi novel.
4. Analisis	paparan argumen yang berisi analisis atau tafsiran tentang unsur-unsur karya yang meliputi; <ul style="list-style-type: none"> a. Tema b. penokohan c. alur cerita
5. Penilaian/Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Kelebihan b. kelemahan c. saran dan khalayak

3. Membaca

Membaca merupakan interaksi antara pembaca dan penulis. Interaksi tersebut tidak langsung, namun bersifat komunikatif (Haryadi, 2010: 77). Komunikasi antara pembaca dan penulis akan semakin baik jika pembaca mempunyai kemampuan yang lebih baik. Pembaca hanya dapat berkomunikasi dengan karya tulis yang digunakan oleh pengarang sebagai media untuk menyampaikan gagasan, perasaan, dan pengalamannya. Dengan demikian pembaca harus mampu menyusun pengertian-pengertian yang tertuang dalam kalimat-kalimat yang disajikan oleh pengarang sesuai dengan konsep yang terdapat pada diri pembaca

Menurut Abidin (2012:147) dalam jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Vol.4 tahun 2015, membaca secara sederhana dikaitkan sebagai proses membunyikan lambang bahasa tulis. Dalam pengertian ini, membaca sering disebut sebagai membaca nyaring atau membaca permulaan. Membaca juga dapat dikatakan sebagai

proses untuk mendapatkan informasi yang terkandung dalam teks bacaan untuk memperoleh pemahaman atas bacaan tersebut. Membaca merupakan aktivitas yang dilakukan guna mengkritisi bacaan, maka disebut membaca kritis.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses perubahan bentuk lambang/tanda/tulisan menjadi wujud bunyi yang bermakna. Oleh sebab itu, kegiatan membaca ini sangat ditentukan oleh kegiatan fisik dan mental yang menuntut seseorang untuk menginterpretasikan simbol-simbol tulisan dengan aktif dan kritis sebagai pola komunikasi dengan diri sendiri, agar pembaca dapat menemukan makna tulisan dan memperoleh informasi yang dibutuhkan.

a. Jenis-Jenis Membaca

1) Membaca Nyaring

Membaca nyaring merupakan suatu aktivitas kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid, atau pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan seseorang pengarang. Orang yang membaca nyaring pertamanya haruslah mengerti makna serta perasaan yang terkandung dalam bahan bacaan. Dia harus mempelajari keterampilan-keterampilan penafsiran atas lambang-lambang tertulis sehingga penyusunan kata-kata serta penekanan sesuai dengan ujaran pembicaraan yang hidup.

Sejalan dengan pendapat tersebut, membaca nyaring juga merupakan kegiatan membaca dengan mengeluarkan suara atau kegiatan melafalkan

lambang-lambang bunyi bahasa dengan suara yang cukup keras. Dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan menyuarakan tulisan yang dibacanya dengan ucapan dan intonasi yang tepat agar pembaca dan pendengar dapat menangkap informasi yang disampaikan oleh penulis, baik yang berupa pikiran, perasaan, sikap, ataupun pengalaman penulis.

Tujuan membaca nyaring yaitu agar seseorang mampu mempergunakan ucapan yang tepat, membaca dengan jelas dan tidak terbata-bata, membaca dengan tidak terus-menerus melihat pada bahan bacaan, membaca dengan menggunakan intonasi dan lagu yang tepat dan jelas. Membaca nyaring juga memerlukan keterampilan khusus agar proses membaca dapat berjalan lancar. Membaca nyaring merupakan suatu aktivitas yang menuntut aneka keterampilan. Peningkatan keterampilan membaca nyaring dapat dilakukan oleh si pembaca dengan cara menguasai keterampilan-keterampilan persepsi (penglihatan dan daya tanggap) sehingga dapat mengenal/memahami kata-kata dengan cepat dan tepat.

Untuk membantu para pendengar menangkap serta memahami maksud pengarang, pembaca biasanya mempergunakan berbagai cara, antara lain: menyoroti ide-ide baru dengan menggunakan penekanan yang jelas, menjelaskan perubahan dari satu ide ke ide lainnya, menerangkan kesatuan-kesatuan kata-kata yang tepat dan baik, menghubungkan ide-ide

yang bertautan dengan jalan menjaga suaranya agar tinggi sampai akhir dan tujuan tercapai, serta menjelaskan klimaks-klimaks dengan gaya dan daya ekspresi yang baik dan tepat.

2) Membaca dalam hati (Senyap)

Membaca dalam hati atau membaca senyap merupakan membaca tidak bersuara, tanpa gerakan bibir, tanpa gerakan kepala, tanpa gerakan berbisik, memahami bahan bacaan yang dibaca secara diam atau dalam hati, kecepatan mata dalam membaca tiga kata perdetik, menikmati bahan bacaan yang dibaca dalam hati, dan dapat menyesuaikan kecepatan membaca dengan tingkat kesukaran yang terdapat dalam bahan bacaan itu.

Membaca dalam hati hanya mempergunakan ingatan visual (*visual memory*), yang melibatkan pengaktifan mata dan ingatan. Membaca dalam hati (*silent reading*) merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi. Membaca dalam hati dapat menyuruh serta mendorong para pelajar mengutarakan yang mereka baca, dan hal ini memudahkan pengujian pertumbuhan daya pemahaman dan apresiasi mereka. Membaca senyap pembaca hanya mempergunakan ingatan visual yang melibatkan pengaktifan mata dan ingatan. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa membaca senyap adalah kegiatan membaca yang dilakukan dengan tanpa menyuarakan isi bacaan yang dibacanya. Maksud dari menurut ahli di atas, bahwa membaca dalam hati adalah pendengar harus memahami gerakan tubuh atau ekspresi wajah sehingga bisa memahami apa yang ada

dalam ekspresi tersebut serta tidak mengucapkan satu kata dalam setiap ucapan itu.

4. Teks Ulasan

a. Pengertian Teks

Teks merupakan seperangkat unit bahasa baik lisan maupun tulisan, dengan ukuran tertentu, makna tertentu, serta tujuan tertentu, Zainurrahman (2011: 128) dalam Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran Vol.5 Januari 2016. Teks bersifat sistematis dan memiliki struktur yang teratur. Teks dapat berupa kata, kalimat, paragraf, atau wacana, yang memiliki karakteristik tertentu yang secara konvensional diterima, dan secara kognitif dipahami yang kemudian karakteristik teks itu sendiri disebut tekstur (*texture*). Teks sebagai semua bentuk bahasa, bukan hanya kata-kata yang tercetak di lembar kertas, tetapi juga semua jenis ekspresi komunikasi, ucapan, musik, gambar, efek suara, citra, dan sebagainya.

b. Jenis-Jenis Teks

1) Teks Ulasan

Teks ulasan adalah teks yang membahas suatu karya, baik itu buku, film, lukisan, lagu dan sejenisnya. Ketika mengulas suatu karya, dapat dipastikan orang yang memberikan ulasan itu mengemukakan tafsiran, pandangan yang berupa argumentasi-argumentasinya disertai dengan sejumlah fakta. Berdasarkan isi ataupun objek yang diulasnya, teks ulasan bisa bermacam-macam. Ada teks ulasan untuk novel, ada pula yang berupa

kumpulan cerpen. Berdasarkan objek tanggapannya, ada pula yang berupa film, drama, lagu, buku ilmu pengetahuan, lukisan, dan karya-karya lainnya.

2) Teks Deskripsi

Teks deskripsi adalah teks yang menggambarkan suatu objek atau keadaan tertentu dengan serinci-rincinya berdasarkan sudut pandang pribadi penulisnya. Objek yang dimaksud bisa berupa keadaan alam ditempat tertentu, keadaan hewan, atau keadaan seseorang. Dengan fungsinya sebagai teks yang menggambarkan suatu objek dengan terperinci, teks deskripsi terdiri atas bagian-bagian berikut; (1) identifikasi atau pernyataan umum, yakni bagian yang mengenalkan objek yang akan digambarkan. (2) deskripsi bagian, yakni penggambaran aspek-aspek dari objek itu. Misalnya, jika yang digambarkan seseorang, hal-hal yang dideskripsikan meliputi ciri-ciri fisik, sifat, dan perilakunya.

3) Teks prosedur

Teks prosedur adalah teks yang menyajikan paparan penjelasan tentang cara melakukan sesuatu dengan sejelas-jelasnya. Keberadaan teks semacam itu sangat diperlukan oleh seseorang yang akan mempergunakan suatu benda atau melakukan kegiatan yang belum jelas cara penggunaannya. Teks prosedur tidak hanya berkenaan dengan penggunaan alat. Suatu prosedur dapat pula berisi cara-cara melakukan aktivitas tertentu dan kebiasaan hidup. Di beberapa majalah, internet dan

surat kabar, teks prosedur banyak dijumpai dengan isi dan sebutan beragam. Misalnya, ada yang menamainya dengan sebutan *resep, kiat, trik, tips petunjuk penggunaan, dan cara pemakaian*.

4) Teks Hasil Observasi

Teks hasil observasi adalah teks yang membahas suatu objek secara umum berdasarkan sudut pandang keilmuan secara objektif dengan sejelas-jelasnya. Objek yang dimaksud terkait dengan fenomena alam, sosial, budaya, dan yang lainnya. Objek tersebut dijelaskan berdasarkan fakta-fakta tertentu yang disusun secara sistematis, logis dan apa adanya. Adapun struktur atau susunan teks laporan hasil observasi adalah sebagai berikut; definisi umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat.

5) Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan suatu peristiwa, baik itu berupa peristiwa alam, peristiwa sosial dan budaya, ataupun peristiwa pribadi. Peristiwa alam misalnya, proses banjir dan gunung berapi. Peristiwa sosial/budaya, misalnya proses upacara adat. Berdasarkan pola pengembangannya, teks eksplanasi terbagi dua, yakni sebagai berikut; (1) Pola kronologi, yaitu teks disusun berdasarkan urutan waktu, yang ditandai oleh konjungsi *lalu, kemudian, akhirnya, sekarang, sebelumnya*, dan sejenisnya. (2) Pola kausalitas, yaitu teks disusun berdasarkan hubungan

berdasarkan hubungan sebab akibat yang ditandai oleh konjungsi *sebab, karena, akibatnya*.

6) Teks Persuasi

Teks persuasi yaitu teks yang berisi ajakan atau bujukan. Pernyataan-pernyataan di dalam teks tersebut mendorong seseorang untuk mengikuti harapan atau keinginan-keinginan penulis. Sebagai teks yang bersifat ajakan, pernyataan-pernyataan di dalamnya tersebut cenderung “mempromosikan” sesuatu yang diperlukan khalayak. Teks persuasi berfungsi untuk menyampaikan bujukan atau himbauan, saran, ajakan, dan pertimbangan tentang berbagai permasalahan aktual (lingkungan hidup, kondisi sosial, keragaman budaya, dll). Bentuknya bisa berupa pidato, surat, kampanye politik, atau berupa artikel.

7) Teks Narasi Faktual

Teks narasi faktual adalah teks narasi berdasarkan fakta-fakta. Misalnya biografi dan kisah perjalanan. Adapun teks biografi itu sendiri merupakan teks yang mengisahkan tokoh atau pelaku, peristiwa, dan masalah yang dihadapinya. Teks biografi memiliki bagian yang disebut pengenalan tokoh (event), dan bagian penutup yang disebut reorientasi. Ketiga bagian itu menjadi bangunan atau tata organisasi teks biografi.

8) Teks Diskusi

Teks diskusi adalah teks yang menyajikan sejumlah pendapat dari berbagai sudut pandang terkait dengan permasalahan tertentu. Teks semacam ini dapat dijumpai misalnya, pada rapat tentang penyusunan kegiatan OSIS, atau rapat RT tentang masalah sampah. Teks diskusi mengangkat suatu isu yang bersifat pro dan kontra. Artinya, ada pihak yang mendukung (setuju) dan adapula yang tidak setuju atau menolak. Teks diskusi juga memiliki ciri-ciri kebahasaan, yakni menggunakan tanda hubung (konjungsi) perlawanan, banyak menggunakan kata-kata teknis sesuai dengan masalah yang dibahas.

9) Teks Anekdote

Teks anekdot adalah teks yang berbentuk cerita, didalamnya mengandung humor sekaligus kritik. Karena berisi kritik, anekdot sering kali bersumber dari kisah-kisah faktual dengan tokoh nyata yang terkenal. Anekdot tidak semata-mata menyajikan hal-hal yang lucu-lucu, guyonan, ataupun humor. Akan tetapi, terdapat tujuan lain dibalik cerita lucunya, yakni berupa pesan yang diharapkan bisa memberikan pelajaran kepada khalayak. Berdasarkan fungsi umumnya, anekdot sama dengan teks-teks cerita lainnya, seperti cerita pendek ataupun novel. Anekdot berfungsi untuk menyampaikan sebuah cerita, baik fiksi ataupun nonfiksi, sehingga pembaca seolah-olah menyaksikan peristiwa yang diceritakan itu.

c. Pengertian Teks Ulasan

Teks ulasan adalah teks yang membahas suatu karya, baik itu buku, film, lukisan, lagu dan sejenisnya. Ketika mengulas suatu karya, dapat dipastikan orang yang memberikan ulasan itu mengemukakan tafsiran, pandangan yang berupa argumentasi-argumentasinya disertai dengan sejumlah fakta. Berdasarkan isi ataupun objek yang diulasnya, teks ulasan bisa bermacam-macam. Ada teks ulasan untuk novel, ada pula yang berupa kumpulan cerpen. Berdasarkan objek tanggapannya, ada pula yang berupa film, drama, lagu, buku ilmu pengetahuan, lukisan, dan karya-karya lainnya (Kosasih, 2019: 129).

d. Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Ulasan

- 1) Identitas karya, yakni salah satu struktur teks ulasan yang mencakup judul, nama pengarang, penerbit, tahun terbit dan tebal halaman.
- 2) Pengenalan isu (orientasi), yakni terletak dalam paragraf pertama berupa penjelasan awal mengenai keberadaannya sebagai novel yang mendapat penghargaan, sekaligus mendapat perhatian yang cukup besar dari banyak kalangan.
- 3) Sinopsis berupa ringkasan yang menggambarkan pemahaman penulis terhadap isi novel.
- 4) Analisis, berupa paparan argumen yang berisi analisis atau tafsiran tentang unsur-unsur karya berupa tema, penokohan dan alur.

5) Penilaian dan Evaluasi, berisi timbangan atas keunggulan dan kelemahan karya itu. Pada bagian ini dapat pula disertai saran-saran untuk khalayak terkait.

Adapun kaidah kebahasaan teks ulasan sebagai berikut;

- a) Banyak menggunakan konjungsi penerang, seperti; *bahwa, yakni, yaitu.*
- b) Banyak menggunakan konjungsi temporal; *sejak, semenjak, kemudian, akhirnya.*
- c) Banyak menggunakan konjungsi penyebab; *karena, sebab.*
- d) Menggunakan pernyataan-pernyataan yang berupa saran atau rekomendasi pada bagian akhir teks. Hal ini ditandai oleh kata; *jangan, harus, hendaknya.*

Contoh Struktur Teks Ulasan

(1) IDENTITAS KARYA

Judul : Atheis
Pengarang : Achdiat K. Mihadja
Penerbit : Balai Pustaka
Tahun terbit : 1949 (cetakan pertama)
Tebal halaman : 232 halaman

(a) ORIENTASI

Atheis merupakan salah satu novel terbaik yang memperoleh hadiah tahunan Pemerintah RI tahun 1969. R.J. Maguire menerjemahkan novel ini ke bahasa Inggris tahun 1972. Sementara itu, Sjuman Djaya mengangkatnya ke layar perak tahun 1974 dengan judul yang sama.

(b) SINOPSIS

Novel ini menceritakan perjalanan hidup tokoh Hasan. Dari kecil ia dididik menjadi anak yang saleh. Ia begitu taat beribadah. Begitu juga dengan orang tuanya adalah pemeluk Islam yang fanatik. Orang tua Hasan menyekolahkan di MULO. Di sekolah itu dia bertemu dengan seorang gadis cantik yang bernama

Rukmini. Hubungan keduanya semakin akrab. Mereka saling jatuh cinta. Rupanya kisah cinta mereka tidak bisa berlangsung lama. Oleh orang tuanya, Rukmini disuruh kembali ke Jakarta. Ia akan dipinang oleh seorang saudagar kaya. Ia menuruti nasihat orang tuanya dengan menerima pinangan saudagar kaya tersebut meski pernikahan itu tidak disertai rasa cinta.

Kejadian itu membuat hati Hasan hancur. Ia menjadi frustrasi. Untuk menghilangkan bayangan Rukmini dari hidupnya, ia mengikuti aliran tarekat seperti yang telah lama dianut orang tuanya. Ia semakin taat beribadah. Akan tetapi, kehidupannya berubah ketika dia bertemu teman lamanya, yaitu Rusli.

Temannya itu datang bersama seorang wanita cantik bernama Kartini. Ia adalah perempuan modern dan pergaulannya bebas. Ia juga seorang janda. Ternyata sejak perjumpaan itu, Hasan menaruh hati pada Kartini. Alasannya, Kartini memiliki karakter yang hampir sama dengan Rukmini.

Semenjak Hasan mencintai Kartini, dia pun juga bergaul dengan temanteman Kartini. Hasan mencoba untuk menyadarkan Kartini dan Rusli dengan memberikan ceramah-ceramahnya. Akan tetapi, karena Rusli juga pandai bicara, kemudian dialah yang berbalik memengaruhi Hasan. Tanpa disadari, pemikiran-pemikiran Rusli melekat di kepala Hasan. Mulanya, Hasan tidak terpengaruh. Namun, keyakinannya mulai goyah ketika dia dikenalkan dengan seorang yang tidak percaya Tuhan, yaitu Anwar. Pengetahuan Anwar tentang ketuhanan begitu luas.

(c) ANALISIS

Sejak saat itulah pemahaman Hasan tentang agama mulai berubah. Ia mulai meragukan keberadaan Tuhan. Hasan semakin tersesat dari agama. Pergaulannya semakin bebas. Ia kemudian menikahi Kartini. Pernikahan mereka didasarkan atas rasa suka sama suka. Pernikahan mereka ternyata tidak bahagia. Kehidupan rumah tangga mereka berantakan. Pergaulan Kartini semakin bebas. Lama-kelamaan Hasan cemburu karena hubungan Kartini dengan Anwar semakin dekat. Hasan menganggap Kartini telah selingkuh.

Kejadian itu telah menyadarkan kembali Hasan tentang agama. Ia menyesal dan merasa berdosa atas apa yang telah diperbuat. Pergaulan bebasnya dengan teman-

teman yang tidak percaya Tuhan membuatnya tersesat dan ragu dengan keberadaan Tuhan.

Hasan memutuskan bercerai dengan Kartini dan ia pun pulang kampung. Ia ingin meminta maaf kepada ayahnya. Sesampainya dikampung, ia menjumpai anaknya sedang sakit keras. Ternyata ayahnya tidak mau memaafkan Hasan, bahkan sampai maut menjemputnya. Ayah Hasan tetap berada dalam pendiriannya.

Hasan merasa bahwa semua itu terjadi karena perbuatan Anwar. Ia menaruh dendam pada Anwar dan berniat membunuhnya. Pada suatu malam, ia melaksanakan rencana itu. Kemudian, ia mencari Anwar. Karena apada waktu itu situasi sedang tidak aman, diberlakukanlah jam malam. Nahas menimpa Hasan. Belum sempat melaksanakan niatnya, ia malah tertembak. Akan tetapi, sebelum meninggal, ia masih sempat mengingat Allah dengan berkali-kali menyebut asma-Nya.

(d) EVALUASI

Novel ini banyak memberikan pelajaran kepada pembacanya. Kita harus pandai bergaul dengan orang lain. Jangan sampai salah pergaulan hingga pada akhirnya kita malah tersesat, bahkan sampai mengingkari ajaran agama. Kita harus senantiasa berpegang teguh pada agama dan selalu meyakini keberadaan Tuhan.

Nilai moral yang kedua adalah hendaknya kita mau memaakan kesalahan orang lain yang sudah bertobat. Jangan seperti tokoh ayah Hasan yang tidak mau memaakan kesalahan anaknya bahkan sampai ajal menjemputnya. Manusia adalah tempat salah dan lupa. Setiap manusia pasti mempunyai kesalahan, tetapi suatu saat juga akan kembali ke jalan yang benar. Jika Tuhan Maha Pengampun, Pengasih, dan Penyayang, mengapa manusia tidak bisa, apalagi demi memaakan anaknya sendiri. Bahasa novel ini lugas dan mudah dipahami. Sayangnya, novel ini sudah sangat langka sehingga sulit diperoleh.

Contoh Kaidah Kebahasaan Teks Ulasan

NO	Contoh Kalimat	Kaidah Kebahasaan
----	----------------	-------------------

1	Hasan merasa <i>bahwa</i> semua itu terjadi karena perbuatan Anwar	A. Konjungsi Penerang
2	<i>Sejak</i> saat itulah, pemahaman Hasan tentang agama mulai berubah.	B. Konjungsi Temporal
3	Lama kelamaan Hasan cemburu, <i>karena</i> hubungan Kartini dengan Anwar semakin dekat.	C. Konjungsi Penyebab
4	Kita <i>harus</i> senantiasa berpegang teguh pada agama dan selalu meyakini keberadaan Tuhan.	D. Rekomendasi

e. Fungsi Teks Ulasan

Dalam pengategorian teks, ulasan termasuk ke dalam jenis *discussion*, yakni teks yang berfungsi untuk membahas berbagai pandangan mengenai suatu objek, isu, ataupun masalah tertentu. Ulasan termasuk ke dalam jenis teks argumentatif. Di dalam teks tersebut disajikan banyak pendapat berdasarkan interpretasi ataupun penafsiran dari perspektif tertentu dengan disertai fakta-fakta pendukungnya. Dengan demikian, di dalam suatu penjelasan akan ada argumen dan fakta-fakta. Argumen ataupun pendapat pada umumnya dinyatakan dalam bagian isi, berupa komentar terhadap aspek-aspek yang ada di dalam objek yang diulasnya. Di dalamnya dapat berupa tanggapan ataupun penilaian positif/negatif. Fakta dinyatakan dalam gambaran umum tentang identitas suatu objek, serta sinopsisnya. Fakta digunakan untuk mendukung suatu pendapat.

Dengan demikian, teks ulasan merupakan hasil interpretasi terhadap suatu tayangan atau pementasan. Dengan ulasan tersebut, pembaca/penyimaknya

menjadi terbantu di dalam memahami suatu tayangan. Dengan sinopsis, seseorang menjadi tahu isi ceritanya secara garis besar. Dengan membaca analisisnya, khalayak menjadi tahu struktur tayangan itu, sekaligus kelebihan dan kelemahannya. (Kosasih, 2019: 203).

5. Informasi

Informasi merupakan data yang telah diolah menjadi bentuk yang lebih berarti dan berguna bagi penerimanya untuk mengambil keputusan masa kini maupun masa yang akan datang (Ladjamudin, 2008: 8). Sedangkan menurut Kadir (2008: 31) dalam Indonesian Journal On Software Engineering, Vol 2 No.1 2016, informasi merupakan data yang telah diproses sedemikian rupa sehingga meningkatkan pengetahuan orang yang menggunakan data tersebut. Selain itu pengertian Informasi menurut Jogiyanto yang dikutip oleh Machmud (2013) dalam jurnal J-Click, Vol 3 No. 2 Desember 2016, informasi diartikan sebagai data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya. Berdasarkan beberapa pengertian informasi dari para ahli, maka dapat peneliti simpulkan bahwa informasi adalah data yang telah diproses menjadi bentuk yang bernilai bagi penerimanya dan bermanfaat dalam setiap pengambilan keputusan.

6. Objek

Objek adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran pengarahannya suatu tindakan sadar dari subjek, dengan kata lain, objek adalah sesuatu yang menjadi sasaran intensionalitas kekuatan jiwa, kebiasaan atau bahkan ilmu tertentu. Objek adalah

tujuan tindakan (daya, kebiasaan, ilmu) sebagai tindakan. Karena itu, eksistensi yang dimengerti secara murni sebagai eksisten bukan merupakan objek. Eksisten baru menjadi objek apabila sungguh-sungguh diketahui dan diinginkan. <http://arti-definisi-pengertian.info/objek/>(diakses 17 Mei 2019)

Gambar 1
Skema Kerangka Pikir

KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI INFORMASI OBJEK PADA TEKS
ULASAN

INDIKATOR

1. Mengidentifikasi Teks Ulasan berdasarkan
 - a. Pengertian Struktur Teks Ulasan
 - b. Struktur Teks Ulasan
 - 1) Identitas Karya
 - 2) Pengenalan Isu (Orientas)
 - 3) Sinopsis
 - 4) Analisis
 - 5) Penilaian/Evaluasi
 - c. Kaidah Kebahasaan
 - 1) Konjungsi penerang, meliputi; *bahwa, yakni, yaitu.*
 - 2) Konjungsi temporal, meliputi; *sejak, semenjak, kemudian, akhirnya.*
 - 3) Konjungsi penyebab, meliputi; *karena, sebab.*
 - 4) Pernyataan-pernyataan yang berupa saran atau rekomendasi, meliputi; *jangan, harus, hendaknya.*